

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang, yang selalu berusaha memperbaiki diri guna dapat memberikan peningkatan pada nilai positif sebuah negara. Indonesia sebagai negara yang sangat agung dilihat dari berbagai hal. Jumlah pulau yang ribuan, suku yang berbagai macam, tempat wisata dan jenis makanan daerah yang melimpah, bahasa yang beraneka ragam, hingga kualitas penduduk yang sebenarnya dapat dikembangkan dan diarahkan, untuk menjadi salah satu semangat penting bagi kemajuan Indonesia. Perkembangan negara tentunya tidak hanya dapat disokong oleh kekayaan alam saja tapi juga kekayaan intelektual.

Negara luar biasa ini sebenarnya dipenuhi oleh banyak potensi yang dapat membentuk suatu intelektualitas yang berkelas, potensi yang begitu beragam, dan berasal dari banyak aspek, serta ruang tempat yang berbeda kurang disadari masyarakat. Kebanyakan peluang hanya terlihat dari kasat mata, seperti pada prinsip hidup manusia yang selalu cenderung melihat seseorang hanya dari bungkus luarnya. Pertimbangan dalam diri individu pasti dikesampingkan, hal ini karena kebutuhan utama manusia adalah pandangan yang diciptakan dari mata manusia, sebagai indera paling sederhana untuk menilai seseorang.

Manusia hadir dan diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa sudah mutlak dalam bentuk yang sebaik-baiknya, setiap apa yang menjadi wujud *kun fayakun* Allah SWT memiliki maksud dan makna yang berbeda-beda. Tuhan tidak mungkin menciptakan segala apa yang ada di muka bumi ini tanpa manfaat, sekalipun manusia sebahagai bentuk *khilafahnya*. Setiap manusia dianugerahi oleh keistimewaan dan kekurangan masing-masing, manusia satu dan lainnya tentu berbeda. Selama ini kita masyarakat Indonesia terutama orang awam hanya melakukan penilaian sehari-hari terhadap apa yang

menjadi wajar. Diluar keadaan wajar dipandangan sebelah mata, tanpa memikirkan atau mempertimbangkan hal yang ada di dalamnya.

Penilaian terhadap sesuatu hal, salah satu contoh adalah pandangan masyarakat terhadap seseorang dengan kondisi tertentu yang merupakan kekurangannya, tapi tanpa mengenal lebih jauh, tentu masyarakat awam sudah memberikan cap tertentu bagi mereka-mereka dengan berbagai macam gangguan atau kelainan tertentu. Setiap yang hidup tentu melakukan komunikasi baik verbal dan non verbal. Masyarakat melakukan semua itu guna menciptakan kelangsungan hidup yang baik antar sesama dan dirinya sendiri, dalam komunikasi, di butuhkan bahasa sebagai pengantar. Bahasa duduk sebagai media penting dalam komunikasi. Komunikasi seorang manusia sudah ada sejak dalam manusia itu masih dikandung dalam rahim ibunya hingga tumbuh di dunia.

Bahasa terletak pada tingkatan tertinggi kebutuhan interaksi masyarakat. Bahasa mengantarkan pesan dan tujuan yang ingin dicapai penutur dengan mitra tutur. Pada kenyataan di sekitar kita, kurangnya kesadaran masyarakat bahwa tidak semua manusia dapat mengemban bahasa dan memahaminya untuk diri sendiri dan melontarkan kepada mitra tutur dengan baik, sehingga pencapaian yang di inginkan tidak terwujud, ada beberapa kasus mengenai bahasa , mulai dari kelaianan berbahasa manusia, gangguan dalam pembelajaran bahasa, pemerolehan bahasa dan lain sebagainya. Semua itu merupakan bidang kajian bahasa sebagai gejala pembentukan bahasa yang beragam.

Beragam kesulitan berbahasa atau gangguan dalam pemahamannya bisa saja terjadi pada setiap orang. Latar belakangnya juga tentu berbeda dalam setiap tubuh seseorang. Seseorang yang mengalami kesulitan memahami atau berbahasa dengan baik tentu akan kesulitan dalam kehidupan sosial dan perkembangan akademik sehari-harinya. Hal ini dapat mengancam masa depan seorang anak yang tumbuh dengan kesulitan berbahasa, terlebih jika orang tua tak menyadari keadaan anaknya tersebut.

Kesulitan berbahasa dapat berupa kesulitan membaca, pengenalan huruf, dan pemahaman mengenai komunikasi yang dilakukan. Keadaan ini akhirnya dapat merefleksikan dengan tepat kesulitan lain seperti kurang mampu mengenali perintah atau tidak bisa memperhitungkan keadaan diri dengan sekitar di beberapa kasus dan situasi tertentu.

Kesulitan seperti ini akan terjadi juga saat seorang anak menjalani proses belajarnya. Walaupun penyebabnya juga belum tentu hanya saat proses itu, karena bisa saja keadaan anak yang seperti itu terjadi karena penyebab bawaan atau lainnya, tetapi proses belajar berperan penting karena menentukan seorang anak mengetahui bahasa dan usaha dalam pemahaman bahasa ada proses tersebut.

Banyak faktor yang perlu disadari masyarakat dan diketahui oleh para orang tua, bahwa seorang anak yang mengalami kesulitan berbahasa belum tentu dikarenakan ia malas atau ia menyimpang, perlu di telisik lebih jauh lagi. Seorang anak justru perlu lebih diperhatikan dan bantu dalam mengenali kesulitannya ini. Penyebab dan jenis kesulitan perlu dikenali.

Penyebab keadaan anak bisa dari awal karena bawaan lahir, kejadian traumatik, atau cara belajar yang kurang tepat, karena setiap anak membutuhkan penanganan masing-masing dan tidak bisa disamaratakan dalam pemahaman dan perhatian yang dibutuhkan. Begitu pula dengan kesulitannya dalam berbahasa yang beragam, ada yang hanya sulit dalam membaca secara runtut, ada pula yang bahkan mengenali huruf saja tidak bisa sempurna, bahkan ada pula yang akhirnya berdampak pada aspek kehidupannya sehari-harinya yang lain, seperti tidak bisa memperhitungkan jarak, kurang memahami mengenai kemungkinan buruk yang ada di depan matanya dan lain sebagainya.

Gangguan berbahasa beragam bergantung pada jenis gangguan yang dialami oleh fisik atau kemampuan lain penderita, salah satunya adalah disleksia yang merupakan gangguan berbahasa yang dikarenakan oleh keadaan neurologi seseorang penderita disleksia yang berbeda dengan orang

normal pada umumnya. disleksia hadir sebagai momok mengerikan bagi penderita jika keadaan ini diperparah dengan memojokkan penderita, dan tugas berat bagi para orang tua penderita jika ini dijadikan sebagai beban hidup yang serius, dan justru semua anggapan ini harus dibelokkan, karena setiap anak disleksia itu sebenarnya justru memiliki kecerdasan tersembunyi yang tersirat yang bisa saja kurang dipahami oleh orang tua.

Pada penelitian ini ingin mengupas dan memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat, akademisi dan para orang tua dengan anak disleksia. Disleksia hadir sebagai salah satu gangguan yang menimpa seorang anak yang akan menjadi buruk pula keberlangsungannya bila tidak segera ditangani dengan tepat. Banyak orang mengira bahwa disleksia berarti bodoh dan yang terparahnya dianggap sebagai anak dengan keterbelakangan mental tertentu. Padahal sebenarnya disleksia menyimpan banyak kecerdasan terpendam dan kelebihan tersendiri pada anak yang menyandangnya.

Pada penelitian ini dapat memberikan wawasan bahwa disleksia bisa terjadi karena ada salah satu faktor dasar terbesar yang bisa menjadi penyebabnya yaitu bawaan dari kondisi otak penderita yang itu mengakibatkan kurangnya kemampuan penguasaan berbahasa anak yang kemudian berpengaruh pada kelangsungan kehidupan sehari-harinya. Pada penelitian ini kajian neurologik dihadirkan untuk mengenali dan meleburkan bahwa gangguan berbahasa anak yang disebut disleksia kemungkinan terbesar penyebabnya adalah dikarenakan kondisi otak penderita yang tidak sama dengan orang normal lain sehingga membuat ia mengalami keadaan yang tersebut. Dengan ini para orang tua dan masyarakat tidak melulu hanya menyalahkan anak saja yang justru sebagai korban, ia tidak bisa memillih dilahirkan dengan anugerah fisik atau mental yang seperti apa.

Keadaan bawaan ini yang harusnya bisa dimaklumi dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meneruskan usaha menyembuhkan. Penelitian ini ingin memperbaiki cara pikir kebanyakan orang yang terlalu kompleks mengenai disleksi. Pada kenyataannya hal paling sederhananya, sumber paling dekat pemicu disleksia sering tertinggal atau terlupakan, dan

memberikan penjelasan penanganan paling sederhana yang bisa dilakukan yang sesuai dengan keadaan disleksia yang disandang anak .

Anak dengan disleksia tak akan menganggap kekurangan sebagai momok tapi justru sebagai bentuk penerimaan diri, dan orang tua yang awalnya menganggap beban justru sebagai wawasan dan pengalaman berbeda dan luar biasa serta sebagai upaya koreksi diri orang tua terhadap anak. Anak dengan disleksia hadir di dunia tentu bukan tanpa alasan. Tuhan menganugerahi segala kelebihan padanya. Keadaan fisik atau pengaruh lain bisa menjadi alasan munculnya disleksia pada diri anak, kita harus membantu mereka, karena mereka tidak bisa mengendalikan sendiri diri dan kelainannya tersebut.

Otak penderita disleksia tentu berbeda adanya dengan otak anak normal. Neuron pada otak yang berbeda dalam hal tentu menjadikan anak memiliki kemungkinan disleksia dalam pengenalan huruf atau bahkan pemahaman bahasanya. Keberadaan otak sebagai pusat saraf segala tindak laku mengalami gangguan atau perbedaan bagi penderita disleksia. Disleksia sebenarnya bisa hadir pada diri anak dikarenakan dua hal yaitu bawaan lahir atau kecelakaan. Hal inilah yang harus dikenali para orang tua.

Penelitian kali ini menganalisis mengenai disleksia sebagai gangguan berbahasa yang diteliti dalam kajian neurolinguistik, yang merupakan perpaduan bidang kajian ilmu kesehatan mengenai neurologik dan kajian linguistik. Penelitian yang mengambil film mengenai anak disleksia di negara India dalam judul *Taree Zameen* ini menganalisis Ishaan sebagai objek disleksia yang mengalami gangguan karena bawaan, kesulitan dan gangguan yang dia alami saya teliti untuk mencari ruang lingkupnya mulai dari penyebab, bentuk gangguan, sampai pengenalan disleksia yang terjadi pada dirinya yang kemudian di kaji dalam ilmu kebahasaan otak.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang dapat ditelaah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Kategori disleksia dan penyebabnya pada tokoh Ishaan dalam film *Taare Zameen Par* sebagai salah satu bentuk kesulitan berbahasa sesuai kajian neurolinguistik
- 1.2.2 Penanganan disleksia yang dialami tokoh Ishaan pada film *Taare Zameen Par*

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, saya menyusun penelitian ini bertujuan untuk :

- 1.3.1 Mendeskripsikan kategori disleksia dan penyebabnya pada tokoh Ishaan dalam film *Taare Zameen Par* sebagai salah satu bentuk kesulitan berbahasa sesuai kajian neurolinguistik
- 1.3.2 Mengetahui cara penanganan disleksia yang dialami tokoh Ishaan pada film *Taare Zameen Par*

1.4 Manfaat penelitian

- 1.4.1 Bagi penulis
 1. Mempertajam pengetahuan mengenai korelasi keilmuan bahasa dengan kesehatan

2. Memberikan pelajaran tentang kepekaan terhadap wawasan mengenai kondisi, potensi, dan penanganan penyandang disleksia

1.4.2 Bagi masyarakat

Memberikan pengetahuan dan wawasan tambahan mengenai keberadaan anak-anak dengan disleksia, agar masyarakat dapat memiliki kepekaan dan sikap adil terhadap keberadaan mereka, bisa membantu proses penanganan, dan menyadari potensi kecerdasan yang dimiliki.

1.4.3 Bagi ilmu pengetahuan

Menambah khazanah keilmuan tentang kajian psikolinguistik, dengan aspek khususnya yakni pada kajian neurologi bahasa, sehingga dapat menambahkan informasi tambahan yang mempertebal keberadaan wawasan mengenai neurologi bahasa.